

<h2 style="margin: 0;">PENGARUH SENAM YOGA KEHAMILAN TERHADAP DURASI KALA I KALAFASE AKTIF BERDASARKAN KURVA PARTOGRAF</h2> <p style="margin: 0;">Rahmawati¹, Ani T.Prianti², Husnul Khatimah³ ¹Jurusan DIII Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia ² Jurusan S1 Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia ³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia</p>	
Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: <i>Submissions: 05-10-2021</i> <i>Revised: 18-11-2021</i> <i>Accepted: 23-11-2021</i>	Dilatasi Servik dan penurunan kepala janin ke dasar panggul sangat mempengaruhi Proses kemajuan persalinan kala I fase aktif terutama pada primigravida, dan Pengalaman yogapada saat kehamilan memiliki manfaat memberikan kenyamanan selama proses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam yoga selama kehamilan akan mempengaruhi durasi kala I fase aktif berdasarkan kurva partograf. Rancangan penelitian ini menggunakan <i>True experiment</i> yaitu <i>post test only</i> dengan jumlah sampel 50 yang terdiri dari 25 responden sebagai kelompok intervensi dan 25 responden sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan senam yoga dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan selama 4 minggu dengan durasi 45-60 menit. Data analisis univariat menggunakan <i>uji continuity correction</i> dan analisis data bivariat menggunakan <i>Uji spearman rho</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam yogaberpengaruh terhadap durasi kala I fase aktif ($p < 0.05$), ditunjang dengan hasil rerata nilai durasi kala I fase aktif menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki durasi yang lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol (3.96 ± 0.0999 jam vs 6.63 ± 1.013 jam).
Kata Kunci: Senam yoga, durasi kala I fase aktif	
<h2 style="margin: 0;">THE EFFECT OF PREGNANCY YOGA GYMNASTICS ON THE DURATION OF THE I CLASS OF THE ACTIVE PHASE BASED ON THE PARTOGRAPH CURVE</h2>	
Keywords: Yoga Gymnastics, Duration When I Active Phase	Abstract The progress of the first stage of labor in the active phase of primigravida is influenced by cervical dilatation and the descent of the fetal head to the pelvic floor, and the experience of yoga during pregnancy has the benefit of providing comfort during the process. This study aims to determine the effect of yoga exercise during pregnancy on the duration of the first stage of the active phase based on the partograph curve. The design of this study used a true experiment, namely post test only with a sample of 50 consisting of 25 respondents as the intervention group and 25 respondents as the control group. The implementation of yoga exercises was carried out 8 times for 4 weeks with a duration of 45-60 minutes. Univariate data analysis using continuity correction test and bivariate data analysis using Spearman Rhotest. The results showed that yoga exercise had an effect on the duration of the first stage of the active phase ($p < 0.05$), supported by the average value of the duration of the first stage of the active phase indicating that the intervention group had a faster duration than the control group (3.96 ± 0.0999 hours vs. 6.63 ± 1.013 o'clock).
Korespondensi Penulis: Rahmawati Jl. Antang Raya no.43 Email: rahmawatynopar@gmail.com	

Pendahuluan

Adanya penipisan dan pembukaan serviks merupakan tanda dimulainya proses persalinan. Penipisan dan pembukaan merupakan akibat langsung dari kontraksi. Fase aktif merupakan waktu ketika dilatasi serviks paling besar dan bagian presentase janin turun ke dalam pelvis. Pada wanita primigravida diperkirakan akan mengalami dilatasi serviks sedikitnya 1 cm/jam. Pada ibu Primigravida Rata-rata lamanya waktu persalinan fase aktif 5,8 jam atau 348 menit untuk fase Aktif. (Varney *et al.*, 2007)

Pada fase aktif kontraksi semakin lama, semakin kuat, dan semakin sering dapat menimbulkan kecemasan. Dimana Kecemasan akan meningkatkan sekresi adrenalin dan Salah satu efek dari adrenalin adalah Penyempitan pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin akan menurun. Karena adanya penyempitan pembuluh darah Sehingga terjadi penurunan aliran darah dan akan menyebabkan melemahnya kontraksi pada rahim dan akan berakibat persalinan lama yang dikarenakan memanjangnya proses persalinan. (Dewi dkk., 2017)

Yoga ibu hamil adalah sebuah kombinasi pose fisik (disebut asana), teknik pernapasan (disebut pranayama), meditasi, dan relaksasi untuk menguatkan mental dan fisik dalam menghadapi proses melahirkan. Gerakan yoga terdiri dari pernafasan yang dapat memberikan efek rileksasi bagi ibu sehingga dapat memberikan efek kenyamanan selama proses inpartu. Pernafasan yang dilakukan dengan tehnik pengambilan nafas secara dalam dapat meningkatkan kontraksi uterus sehingga memberikan tekanan pada dinding uterus, sehingga ketika serviks memperoleh tekanan tersebut maka serviks akan penipisan dan terjadi dilatasi serviks. (Chuntharapat *et al.*, 2008).

Bagi seorang ibu hamil ketika menjelang persalinan cenderung mengalami rasa cemas. Jika cemas ini berlebihan maka dapat mengakibatkan partus lama. Salah satu latihan fisik yang direkomendasikan mampu mengurangi kecemasan adalah yoga. (Curtis *et al.*, 2012) Yoga dapat menurunkan stres, *self efficacy* pada persalinan, memberi rasa nyaman, mengurangi atau menurunkan nyeri persalinan dan memperpendek durasi persalinan.

© Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Jl. Wijaya Kusuma No. 47-48 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia
email: jmswh@poltekkesjakarta1.ac.id

(Shiraishi *et al.*, 2017) Hal ini yang mendasari penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai “ Pengaruh Senam Yoga Kehamilan Terhadap Durasi Kala I Fase Aktif Berdasarkan Kurva Partograf ”.

Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian menggunakan *True experiment* yaitu *post test only*.

2. Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pattinggaloang, Puskesmas Mamajang dan puskesmas Kassi-kassi Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-mei 2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only design with control group*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu inpartu yang ada di puskesmas mamajang, puskesmas jumpandang baru dan puskesmas bara-baraya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang terdiri atas 2 kelompok yaitu 25 responden sebagai kelompok intervensi senam yoga dan 25 responden sebagai kelompok control. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi

4. Metode Pengumpulan Data

Pemantauan pemberian latihan senam yoga Kehamilan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan pemantauan durasi kala I fase aktif menggunakan lembar pemantauan kurva partograf atau rekam medik.

5. Analisis Data

Distribusi karakteristik responden berdasarkan durasi kala I fase aktif pada kelompok intervensi dan control menggunakan *uji continuity correction* sedangkan melihat pengaruh senam yoga terhadap durasi kala I fase aktif berdasarkan kurva partograf pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan *uji spearman rho*

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan durasi kala I fase aktif pada kelompok intervensi dan control (usia, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan awal, frekuensi senam yoga, usia kehamilan saat partus, proses bersalin dan pembukaan awal)

Karakteristik responden	Durasi kala I fase aktif	Intervensi		Kontrol		p value*	
		N	%	n	%		
Umur (tahun)	20 – 25	20	95.2	7	35.0	0.003	
	6 – 7 jam	1	4.8	13	65.0		
	26 - 30	2	33.3	4	75.0		
	6 – 7 jam	2	66.7	1	25.0		
Pendidikan	SD	2 – 5 jam	2	100.0	4	50.0	0.003
		6 – 7 jam	0	0.0	4	50.0	
	SMP	2 – 5 jam	8	100.0	3	22.2	
		6 – 7 jam	0	0.0	7	77.8	
	SMA	2 – 5 jam	10	75.0	2	50.0	
		6 – 7 jam	3	25.0	2	50.0	
	Diploma	2 – 5 jam	1	100.0	2	66.7	
		6 – 7 jam	0	0.0	1	33.3	
	S1	2 – 5 jam	1	100.0	0	0.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	
Pekerjaan	IRT	2 – 5 jam	21	87.5	10	41.7	0.003
		6 – 7 jam	4	12.5	15	58.3	
Usia kehamilan pukuran 1 (minggu)	32	2 – 5 jam	11	84.6	1	50.0	0.003
		6 – 7 jam	3	15.4	1	50.0	
	33	2 – 5 jam	3	75.0	1	33.3	
		6 – 7 jam	1	25.0	3	66.7	
	34	2 – 5 jam	7	100.0	8	42.1	
		6 – 7 jam	0	0.0	11	57.9	
Frekuensi senam yoga	Tidak pernah	2 – 5 jam	0	0.0	11	41.7	0.003
		6 – 7 jam	0	0.0	14	58.3	
	5 kali	2 – 5 jam	1	33.3	0	0.0	
		6 – 7 jam	3	66.7	0	0.0	
	6 kali	2 – 5 jam	2	66.7	0	0.0	
		6 – 7 jam	1	33.3	0	0.0	
	7 kali	2 – 5 jam	4	100.0	0	0.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	
	8 kali	2 – 5 jam	14	100.0	0	0.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	
UK pengukuran 2	Aterm	2 – 5 jam	21	87.5	11	41.7	0.003
		6 – 7 jam	4	12.5	14	58.3	
Proses bersalin	Normal	2 – 5 jam	21	87.5	11	41.7	0.003
		6 – 7 jam	4	12.5	14	58.3	
Pembukaan awal	4 cm	2 – 5 jam	6	62.5	4	23.1	0.003
		6 – 7 jam	3	37.5	10	76.9	
	5 cm	2 – 5 jam	0	0.0	1	100.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	
	6 cm	2 – 5 jam	10	100.0	6	60.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	4	40.0	
	7 cm	2 – 5 jam	1	100.0	0	0.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	
	8 cm	2 – 5 jam	5	100.0	0	0.0	
		6 – 7 jam	0	0.0	0	0.0	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden relative beragam atau berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p = 0.003 < 0.05$). Karakteristik responden berdasarkan

umur 25-25 tahun pada kelompok intervensi cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat yaitu 2-5 jam. Responden berdasarkan pendidikan SMA pada kelompok intervensi cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat yaitu 2-5 jam, sedangkan pada kelompok kontrol pendidikan SMP cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara lambat. Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga pada kelompok intervensi cenderung mengalami durasi kala I fase aktif yang relative cepat antara 2 – 5 jam sedangkan ibu rumah tangga pada kelompok kontrol cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara lambat antara 6 - 7 jam.

Responden berdasarkan usia kehamilan sebelum pelaksanaan latihan senam yoga pada kelompok intervensi usia kehamilan 32 minggu cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat antara 2-5 jam, sedangkan pada kelompok kontrol usia kehamilan 34 minggu cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara lambat antara 6-7 jam. Frekuensi latihan senam yoga selama 8 kali latihan cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat antara 2-5 jam.

Responden dengan usia kehamilan aterm setelah pengukuran ke-2 pada kelompok intervensi cenderung mengalami kala I fase aktif cepat antara 2-5 jam, sedangkan pada kelompok kontrol cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara lambat antara 6-7 jam. Responden dengan proses persalinan normal pada kelompok intervensi cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat antara 2-5 jam. Responden yang datang dengan pembukaan awal 6 cm pada kelompok intervensi cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat antara 2-5 jam.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh senam yoga terhadap durasi kala I fase aktif dan pembukaan awal pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Intervensi (mean ± SD)	Kontrol (mean ± SD)	p Value*
Durasi kala I fase aktif	3.96 ± 0.999	6.63 ± 1.013	<0.001
Pembukaan awal	5.79 ± 1.503	4.88 ± 0.992	0.019

*Sumber : Uji spearman rho, diolah 2019

Tabel 2. Hasil Uji spearman rho menunjukkan bahwa senam yoga berpengaruh terhadap durasi kala I fase aktif ($p = 0.001 < 0.05$), ditunjang dengan hasil rerata nilai durasi kala I fase aktif menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki durasi yang lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol (3.96 jam ± SD 0.999 vs 6.63 jam ± SD 1.013)

Pembahasan

Dalam penelitian ini terlihat bahwa Senam yoga kehamilan mempengaruhi durasi kala I fase aktif berdasarkan kurva partograf. Persalinan Merupakan serangkaian proses pengeluaran hasil konsepsi yang di mulai dari adanya kontraksi dan di akhiri sampai dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu, yang ditandai oleh adanya perubahan progresif pada servik, dan diahiri dengan kelahiran plasenta. (Varney *et al.*, 2007)

Proses persalinan meliputi empat faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi persalinan. Empat faktor tersebut adalah *power*, *passage*, *passanger*, dan *psikis* ibu. Dan Selain 4 faktor tersebut juga tidak kalah pentingnya faktor Penolong persalinan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dapat mempengaruhi proses persalinan antara lain umur, paritas, jarak persalinan, pengetahuan ibu yang dapat dilihat dari tingkat

pendidikan Jika terdapat masalah pada salah satu faktor tersebut maka dapat menyebabkan kesulitan selama persalinan. (Purwaningsih & Fatmawati, 2010)

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa usia 20-25 tahun cenderung mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat (2-5 jam). Usia ibu adalah salah satu faktor risiko karena sangat mempengaruhi kualitas kehamilan dan berkaitan dengan kesiapanibu dalam bereproduksi reproduksi. karena Pada ibudengan usia ≤ 20 tahun, dimana perkembangan alat-alat reproduksi belum matang sempurna sehingga sangat mungkin timbul komplikasi persalinan terutama endometrium sehingga menyebabkan proses kehamilan dan persalinan menjadi berisiko. Seddangkan Untuk ibu dengan Usia diatas 35 tahun, mulai Terjadi regenerasi Sel-Sel tubuh. Sehingga Usia seseorang wanita sangatlah mempengaruhi mempengaruhi terjadinya persalinan lama atau partus lama di karena umur wanita yang sudah beresiko Sehingga mengakibatkan berbagai komplikasi antenatal sampai dengan proses persalinan di karenakan kurangnya kesiapan secara fisik dan. (Ardhiyanti & Susanti, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwapendidikan SMA lebih dominan mengalami durasi kala I fase aktif secara cepat yaitu (2-5 jam) dibandingkan dengan pendidikan SD dan SMP.. Tingkat pendidikan secara umum akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima Sebuah informasi dan memahami sebuah informasi, kondisi dan lingkungan disekitarnya, sehingga mempengaruhi cara pandang dan pemilihankoping dalam menyelesaikan masalah, di karenakan Individu dengan pendidikan rendah menggunakan adaptasi mal adaptif sedangkan individu dengan pendidikan tinggi menggunakan adaptasi yang adaptif. (Asih *et al.*, 2005)

Waktu ketika terjadi dilatasi serviks paling besar dan bagian presentasi janin turun lanjut ke dalam pelvis di

sebut Fase Aktif dan diperkirakan akan mengalami dilatasi sedikitnya 1 cm/jam untuk ibu primigravida dan 1,5 cm/jam ibu Multi gravida. Menurut Friedman Rata-rata lama waktu persalinan fase aktif 5,8 jam atau 348 menit pada ibu primipara. sedangkan menurut Kilpatrick dan Laros lama waktu rata-rata fase aktif pada primipara 8,1 jam atau 486 menit. Apabila Pemantauan dilihat dari partograffase aktif yang diawali dari pembukaan 4 cm sampai 10 cm normalnya adalah 6 jam atau 360 menit. (Walsh, 2007)

Kemajuan persalinan adalah hal yang sangat penting. Sehingga Setiap penolong persalinan harus mampu menguasai dan Mengontrol dan mengawasi proses persalinan sehingga tidak terjadi hal yang patologis. Sehingga terhindar dari hal yang membahayakan kondisi ibu dan janin selama proses persalinan terutama di kala I fase aktif maka Penolong wajib atau harus mampu menilai kemajuan persalinan dengan acuan dari penurunan bagian terbawah janin dan kemajuan dari pembukaan servik yang sangat dipengaruhi oleh kontraksi yang sempurna. Kontraksi uterus merupakan kontraksi otot fisiologis yang menimbulkan nyeri, Sehingga kontraksi dapat dikatakan kontraksi merupakan hal yang Unik (Pairman *et al.*, 2011)

Kontraksi miometrium yg disebabkan oleh sistem prostaglandin efektif untuk mendorong bayi turun ke dasar panggul. Proses ini memberikan umpan balik yang positif karena menebal dan memendeknya segmen uterus dan bayi bayi akan mengalami tekanan untuk turun. Tekanan pada serviks akan merangsang pelepasan oksitosin secara reflex. Semakin besar tekanan, semakin banyak oksitosin yang dilepaskan, dimana oksitosin yang lebih banyak akan menyebabkan kontraksi uterus adekuat. (Cunningham

et al., 2014)

Peregangan yang elastisitas yang lebih sering akan memberikan rangsangan pada otot serviks untuk semakin melunak sehingga durasi fase aktifnya berlangsung lebih cepat. Stimulasi yang di berikan ini dapat memicu pelepasan hormon oksitosin yang akan dibawa oleh aliran darah dan akan saling terkait dengan reseptor oksitosin yang

berada pada uterus. Kemudian akan merangsang otot polos untuk terus memberikan kekuatan dan frekuensi kontraksi uterus sehingga mendorong janin lebih kuat menuju serviks sehingga pembukaan serviks terjadi lebih cepat kemudian akan memperpendek durasi lama persalinan kala I fase aktif. (Hall, 2014)

Untuk mencegah atau mengurangi tingginya angka kematian ibu hamil serta kesakitan pada ibu hamil yang di picu oleh keawatiran, maka Cara yang efektif adalah dengan melakukan latihan fisik, seperti melakukan meditasi/yoga. Melakukan prenatal yoga merupakan solusi yang dapat di lakukan oleh wanita hamil karena memberikan efek rileksasi pada ibu hamil sehingga akan memberikan dampak dalam proses kehamilan, kelahiran dan bahkan memudahkan kegiatan pengasuhan anak nantinya yang akan dapat di peroleh pada kelas prenatal yoga . senam yoga pada masa kehamilan akan membantunya ibu lebih terfokus terhadap pengaturan ritme nafas, sehingga akan memberikan perasaan nyaman, aman dan tenang yang dirasakan ibu hamil dalam berlatih. (Rusmita, 2015) Bentuk meditasi yang dilakukan berupa berupa imajinasi terbimbing dimana seorang ibu hamil di arahkan untuk memejamkan mata dan mengikuti arahan dari instruktur atau petugas. Gerakan dalam latihan senam yoga/prenatal yoga, merupakan gerakan olah tubuh dan olah nafas sama

halnya seperti gerakan yang di lakukan pada senam ibu hamil,karena geraka dalam senam yoga prenatal menitik beratkan pada gerakanuntuk melatih otot-otot. (Mediarti, 2014)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil daripada penelitian yang telah dilakukan di tiga Puskesmas di Kota Makassar yaitu Puskesmas Pattingngaloang, Puskesmas Mamajang dan puskesmas Kassi-kassi dapat di simpulkan bahwa senam yoga pada masa kehamilan berpengaruh terhadap durasi kala I fase aktif berdasarkan kurva partograf.

Daftar Pustaka

- Ardhiyanti Y. & Susanti S. (2016) „Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Factors of The Mother Related to Obstructed Labour Case at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru“, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), pp. 83–87.
- Asih Y. *et al.* (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Chen P. J. *et al.* (2017) „Effects of prenatal yoga on women’s stress and immune function across pregnancy: A randomized controlledtrial“, *Complementary Therapies in Medicine*, 31, pp. 109–117.
- Chuntharapat S., Petpichetchian W., & Hatthakit U. (2008) „Yoga during pregnancy : Effects on maternal comfort , labor pain and birth outcomes“, *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 14, pp. 105–115.
- Cunningham G. *et al.* (2014) *Williams Obstetrics*. 24th edn. New York: McGraw-Hill Education/Medical.
- Curtis K., Weinrib A., & Katz J. (2012) „Systematic Review of Yoga for Pregnant Women : Current Status and Future Directions“, *Hindawi Publishing Corporation Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2012, p. 13.
- Dewi E. S., Suwondo A., & Wahyuni S. (2017) Pengaruh Kombinasi Yoga Prenatal dan Senam Hamil Terhadap Perubahan Kadar Kortisol dan Lama Persalinan Kala I“, 2-TRIK: *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, VII(November).
- Hall J. (2014) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. 12th edn. Singapore: Elsevier.
- Mediarti D. (2014) „Pengaruh Yoga Antenatal Terhadap Pengurangan Keluhan Ibu Hamil Trimester III“, 1(1), p. 47–53.
- Pairman S. *et al.* (2011) *Midwifery, Preparation for Practice*. Philadelphia St Louis Toronto.
- Purwaningsih W. & Fatmawati S. (2010) *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosyati H. (2017) *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas.
- Rusmita E. (2015) „PENGARUH SENAM HAMIL YOGA TERHADAP PERSALINAN DI RSIA LIMIJATI BANDUNG“, III(2), pp. 80–86.
- Shiraishi J. C. *et al.* (2017) „Effects of a 12-Week Systematized Yoga Intervention on Health-Related Physical Fitness in Healthy Adults“, 3, pp. 27–37.
- Varney H. *et al.* (2007) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Walsh L. V. (2007) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC

